

The Role of Company Size in Moderating the Influence of Female Directors, Leverage on Company Performance [Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Direktur Wanita, *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan]

Desinda Rachma Sistia¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to analyze the influence of company size in moderating female directors, leverage on company performance. The influencing variables are female directors and leverage. The variable influenced is company performance. The variable that strengthens or weakens is company size. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique, so that 126 data were obtained from 18 companies that met the criteria. Quantitative research is a research method and data analysis technique using Partial Least Square (PLS) analysis using SmartPLS 3 software. The results of the research show that female directors have an influence on company performance. Leverage has no effect on company performance. Company size is not able to moderate the relationship between female directors and company performance. Company size is able to moderate the relationship between leverage and company performance.*

Keywords – female director; company performance; leverage; company size

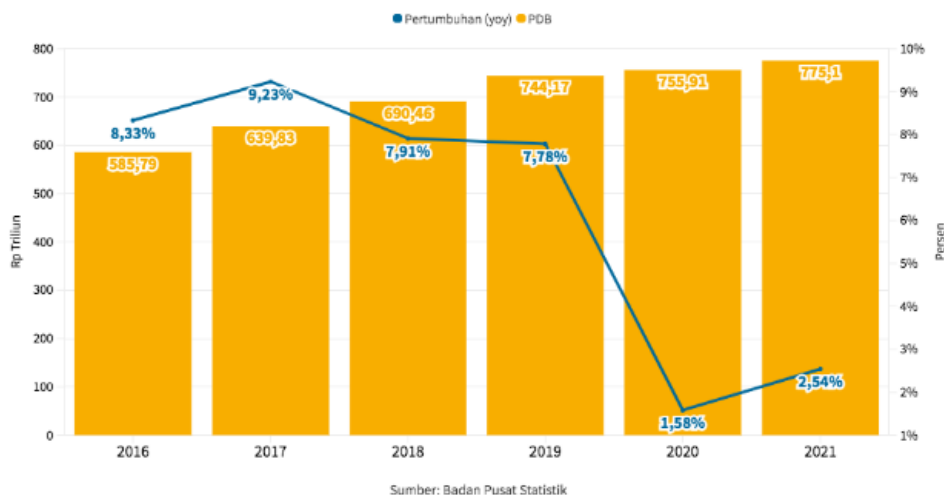
Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi direktur wanita, leverage terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang mempengaruhi adalah direktur wanita dan leverage. Variabel yang dipengaruhi adalah kinerja perusahaan. Variabel yang memperkuat atau memperlemah adalah ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 126 data dari 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dan teknik analisis datanya menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara direktur wanita terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap kinerja perusahaan.*

Kata Kunci – direktur wanita; kinerja perusahaan; leverage; ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Lokasi berlangsungnya kegiatan untuk memproduksi dan berkumpulnya seluruh unsur produksi disebut dengan perusahaan. Perusahaan berperan tinggi untuk negaranya. Melalui perusahaan, laju perekonomian suatu negara menjadi berkembang. Perusahaan dapat menciptakan lahan kosong untuk pekerjaan bagi masyarakat sehingga tingkat pengangguran dapat menurun. Hal tersebut juga dapat membuat produk domestik bruto menjadi meningkat [1]. PDB digunakan sebagai indikator untuk mengukur kondisi perekonomian dari suatu negara. Jika PDB meningkat, maka perekonomian suatu negara dapat dikatakan baik [2].

Perusahaan yang kegiatannya memproses bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang yang siap diperjualbelikan disebut perusahaan manufaktur [3]. Perusahaan *Food And Beverage (F&B)* adalah salah satu jenis perusahaan industri yang merupakan salah satu sektor utama penunjang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian negara. Perusahaan *F&B* merupakan perusahaan yang tidak mudah goyah oleh berubahnya situasi perekonomian negara, dikarenakan makanan dan minuman olahan adalah kebutuhan pokok masyarakat [4].



Gambar 1
Perkembangan PDB Industri Makanan & Minuman (2016-2021) [5]

Menurut kementerian perindustrian, pada tahun 2015-2019 rata-rata pertumbuhan industri *F&B* sebesar 8,19% lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan industri pengolahan lainnya yaitu sebesar 4,69%. Pada masa pandemi *Covid-19*, laju pertumbuhan industri minuman dan makanan masih lebih tinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya (1,58%) [5].

Memperoleh keuntungan yang tinggi merupakan tujuan mendirikan perusahaan. Pencapaian laba tersebut dapat melalui kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dapat membuat setiap perusahaan untuk terus berusaha secara optimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya [6]. Kinerja perusahaan merupakan suatu capaian dari suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu [7]. Kinerja perusahaan memerlukan peningkatan kinerja keuangannya untuk mengimbangi perkembangan yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat penting untuk menggambarkan kesuksesan dari suatu perusahaan [8].

Adapun beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor pertama adalah dewan direksi khususnya direktur wanita. Direktur wanita dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi dianggap sebagai mekanisme kunci tata kelola perusahaan yang dianggap dapat membantu mengurangi permasalahan antar pegawai internal maupun eksternal perusahaan [9]. Kehadiran berbagai macam gender di dalam perusahaan dianggap penting karena dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan yang berkualitas bagi perusahaan tersebut [10]. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku yang berdampak pada saat pengambilan keputusan [11]. Selain itu, keberagaman gender dalam suatu perusahaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan motivasi yang dapat digunakan sebagai dorongan untuk perusahaan. Peran wanita dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar dalam lingkungan perusahaan karena seringkali direktur wanita lebih hadir dalam rapat-rapat, serta wanita menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi baik sebagai peserta maupun pemimpin dalam menjalankan rapat tersebut [12]. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan [13] dan [14] menyatakan bahwa dengan adanya kehadiran direktur wanita dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan [15] menyatakan bahwa direktur wanita memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan [10] menyatakan bahwa direktur wanita tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini juga menggunakan wanita dalam dewan komisaris. Dewan komisaris memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan perusahaan. Secara pokok, seorang komisaris merupakan sistem pengawasan dan panduan yang bertujuan sebagai pengontrol dari suatu perusahaan. Karena manajemen juga bertanggung jawab atas peningkatan daya saing dan efisiensi perusahaan, keberadaan dewan komisaris penting untuk mengawasi mereka. Oleh karena itu, dewan komisaris berperan penting sebagai inti keberlanjutan dan kesuksesan dalam menjalankan suatu perusahaan [4].

Selain itu, faktor kedua adalah leverage. Penggunaan *leverage* juga dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Leverage* adalah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang [16]. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan angka yang digunakan sebagai perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini memberi informasi tentang risiko keuangan dan kelayakan yang dimiliki oleh suatu perusahaan [17]. Semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin rendah laba dan beban perusahaan, begitu pula sebaliknya [18]. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan [19] dan [20] menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan [21] dan [22] yang menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada perusahaan yang sudah mapan, yang cenderung lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pasar modal daripada perusahaan kecil [23]. Dengan menggunakan ukuran perusahaan, dapat menentukan apakah perusahaan tersebut tergolong dalam kelompok kecil, menengah, atau besar. Jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, omset penjualan, dan total aset merupakan kriteria untuk menilai ukuran perusahaan [24].

Teori agensi adalah teori yang digunakan pada penelitian ini. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dengan agen. *Principal* merupakan seseorang yang memberikan kepercayaan kepada agen, sedangkan agen adalah seseorang yang diberikan kepercayaan oleh *principal* untuk melakukan segala aktivitas atas nama *principal* dalam hal pengambilan keputusan [10]. Hubungan keagenan dapat menimbulkan suatu masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Masalah agensi disebabkan karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi, sehingga perusahaan harus menanggung biaya keagenan. Kontrak antara agen dan *principal* dapat digunakan untuk meminimalkan adanya masalah agensi. Dengan menggunakan kontrak berupa perjanjian atau informasi yang memadai, maka agen akan berperilaku sesuai dengan kepentingan *principal* [20].

Penelitian ini memperbarui penelitian sebelumnya yang menganalisis Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating [10]. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggantian variabel struktur modal menjadi variabel *leverage* [20]. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman adalah dikarenakan perusahaan tersebut dapat bertahan pada kondisi apapun dikarenakan produk-produknya menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, selain itu perusahaan tersebut masih berkembang pesat hingga sekarang, hal ini terbukti dengan pertumbuhan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini, dengan memaksimalkan ukuran perusahaan pada salah satu sektor industri yang berpengaruh pada perekonomian negara seperti perusahaan *F&B*, maka akan dapat membantu mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas secara lebih mendalam Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Direktur Wanita, *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Direktur Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini, peran direktur wanita sebagai variabel independen terkait dengan komposisi direksi yang mencerminkan proporsi perempuan yang memimpin sebagai anggota direktur dalam perusahaan tertentu. Menurut konsep agensi, kehadiran wanita dalam dewan direksi dapat mengurangi biaya agensi, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah. Penelitian tentang komposisi dewan menunjukkan bahwa direktur wanita sering kali ditempatkan dalam komite-komite tertentu, meskipun mereka mengalami hambatan dalam mencapai posisi manajemen tingkat atas [25]. Berdasarkan penelitian [13], [14] dan [15] menjelaskan bahwa direktur wanita memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian [10] dan [12] menjelaskan bahwa direktur wanita tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁ : Direktur wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dengan *principal*. Perbedaan perspektif tersebut dapat memperdalam ketegangan, memunculkan konflik yang berlarut-larut, yang pada gilirannya dapat merugikan semua pihak yang terlibat. Tingginya rasio DER dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan tambahan selain ekuitas. Penggunaan hutang pada bisnis ini apabila dikelola dengan baik, maka bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan sumber dana internal [21]. Berdasarkan penelitian [19], [20], dan [26] menjelaskan bahwa rasio *leverage* memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan. Melalui tingginya *leverage*, perusahaan dapat didorong untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Sedangkan pada penelitian [21] dan [22] menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Direktur Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian [10] disebutkan jika pengaruh direktur wanita terhadap kinerja perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikenal dalam teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mengansumsikan bahwa seseorang bertindak sesuai dengan keinginan pribadi [27]. Teori agensi mengemukakan jika adanya wanita dalam direktur dianggap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya

masalah. Wanita lebih berhati-hati menghindari risiko dalam menjalankan pekerjaannya dan mempunyai standar yang lebih tinggi daripada seorang laki-laki [28]. Oleh karena itu, kehadiran wanita dalam dewan direksi dianggap dapat memperbaiki performa atau kinerja perusahaan.

H₃ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan direktur wanita terhadap kinerja perusahaan

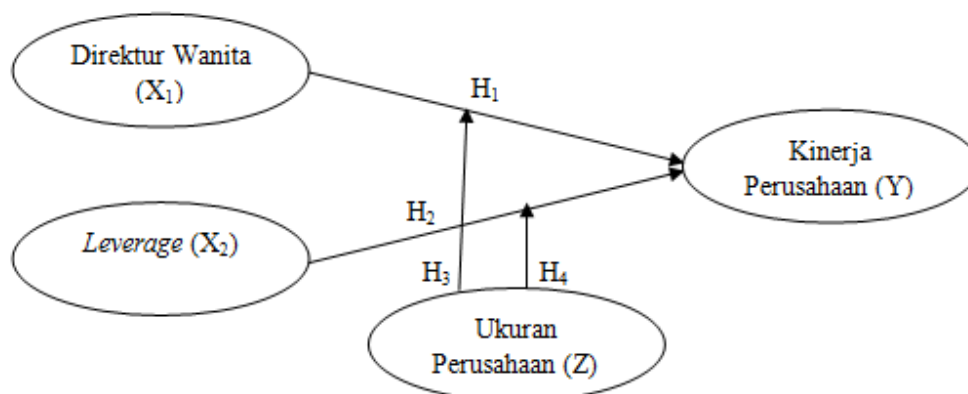
Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan agen dan *principal*. Adanya konflik kepentingan yang berkepanjangan yang terjadi pada agen dan *principal* akan merugikan perusahaan tersebut. Dengan rasio *DER* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasinya dengan menggunakan hutang sebagai alternatif untuk modal sendiri. Hutang usaha jika digunakan dengan baik, maka dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi [21]. Ukuran perusahaan dianggap dapat menentukan baik atau buruknya kinerja dari suatu perusahaan. Investor kebanyakan lebih memilih perusahaan besar daripada perusahaan kecil, karena dianggap bahwa perusahaan besar dapat meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan laba [29]. Pada penelitian [20] disebutkan bahwa hubungan antara *leverage* dan kinerja perusahaan menjadi lebih kuat dengan adanya faktor ukuran perusahaan. Ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan dampak *leverage* pada kinerja perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *leverage* terhadap kinerja perusahaan

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Dan Objek Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan tipe penelitian yang mengumpulkan data sampel dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [30]. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.

Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh secara tidak langsung dalam format yang sudah tersedia yang dikumpulkan, diproses, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Sebagai contoh, data sekunder tersebut didapatkan dari Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mencakup laporan keuangan tahunan perioder 2016-2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan olahan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2016-2022 yang berjumlah 33 perusahaan. Teknik *purposive sampling* dengan kriteria spesifik merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini. Kriteria spesifik yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 1

Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
----	----------	-------------------

1	Perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan olahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2016-2022	33
2	Perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan olahan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yaitu pada tahun pengamatan 2016-2022	(15)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		18
Periode penelitian (tahun)		7
Jumlah sampel yang terpilih (18 x 7)		126

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Identifikasi Dan Indikator Variabel

Variabel yang mempengaruhi (independen) adalah direktur wanita dan *leverage*. Variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah kinerja perusahaan. Variabel yang memperkuat atau memperlemah (moderasi) adalah ukuran perusahaan. Berikut merupakan tabel indikator variabel :

Tabel 2
Indikator Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Direktur Wanita (X_1)	Jenis Kelamin = (Jumlah Wanita Di Dewan Komisaris + Jumlah Wanita Di Dewan Direksi) / Jumlah Anggota Dewan Direksi [31]	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	$DER = \text{Jumlah hutang} / \text{Jumlah ekuitas}$ [20]	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y)	$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}$ [26]	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	$Size = \text{In total asset}$ [10]	Rasio

Sumber : Ringkasan Peneliti, 2023

Teknik Analitis

Metode analisis yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis *Partial Least Squares (PLS)* dengan menggunakan *Software SmartPLS 3*. *PLS* merupakan suatu pengukuran dalam statistika. *PLS* mampu menangani berbagai aspek, mulai dari variabel yang merespon hingga variabel yang menjelaskan secara simultan [32].

Pada metode *Partial Least Squares (PLS)*, analisis terdiri dari dua (2) bagian. Bagian pertama disebut sebagai *inner model*, yang menggambarkan keterkaitan antara variabel laten berdasarkan landasan teori. *Inner model* membantu dalam memahami sejauh mana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kemudian yang kedua adalah *outer model*, merupakan alat untuk menentukan bagaimana setiap indikator dapat terhubung dengan variabel laten [33].

Uji Hipotesis

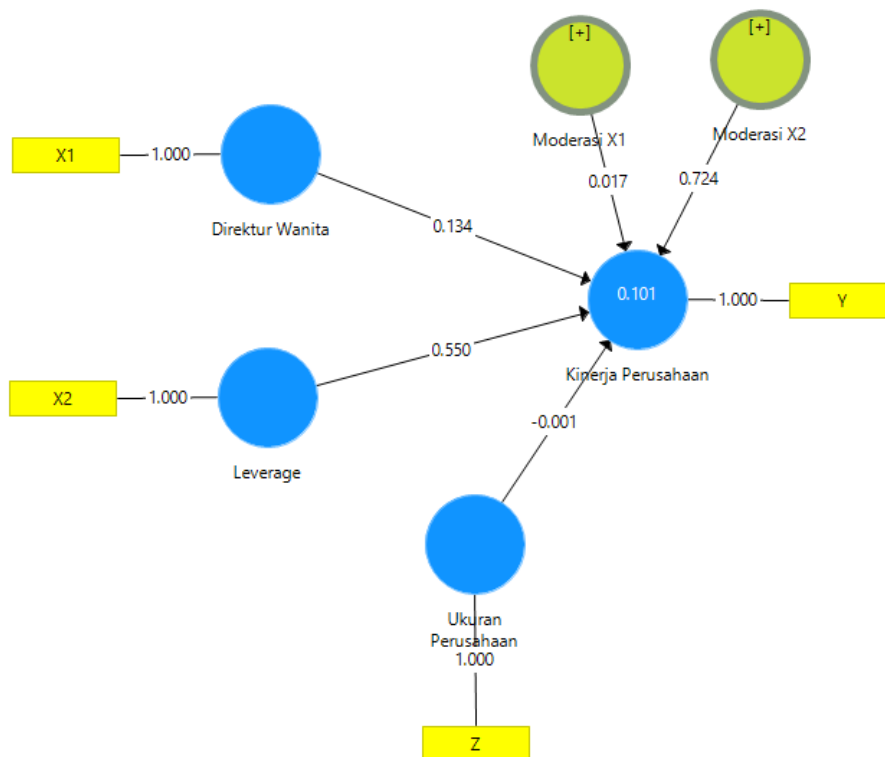
Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-tabel statistik melebihi nilai t-tabel yaitu 1,96, dan nilai signifikansi dari *p-values* < 0,05, maka hipotesis dapat disetujui. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t-tabel, serta signifikansi *p-values* > 0,05, maka hipotesis akan ditolak [34].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi Outer Model

Outer model dikenal sebagai uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam *PLS* terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan [35]. Berikut merupakan gambar dari hasil pengujiannya :



Gambar 3
Output Outer Model Moderasi SmartPLS 3
 Sumber Gambar : Data Diolah Di *SmartPLS 3*

Convergent Validity

Tabel 3
Outer Loading

	Direktur Wanita	Kinerja Perusahaan	Leverage	Moderasi X1	Moderasi X2	Ukuran Perusahaan
Direktur Wanita *				0.893		
Ukuran Perusahaan *					1.047	
Leverage *						
X1	1.000					
X2			1.000			
Y		1.000				
Z						1.000

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Outer model yang diukur dengan *convergent validity* bisa dianggap baik apabila masing-masing indikator memiliki nilai *outer loading* sebesar > 0.70. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3 dan gambar 3, telah menunjukkan bahwa masing-masing indikator mempunyai nilai *outer loading* sebesar > 0.70. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator termasuk konstruk dari masing-masing variabel sudah memenuhi validitas konvergen.

Discriminant Validity

Tabel 4
Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Direktur Wanita	1.000

Kinerja Perusahaan	1.000
Leverage	1.000
<i>Moderasi X1</i>	1.000
<i>Moderasi X2</i>	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Discriminant validity dapat dilihat berdasarkan nilai *average variance extracted (AVE)*. Validitas dari masing-masing konstruk dapat diuji menggunakan *average variance extracted (AVE)*. Hasil konstruk dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *average variance extracted (AVE)* > 0.50 [35]. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4, telah menunjukkan bahwa nilai *average variance extracted (AVE)* > 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas yang baik.

Composite Reliability

Tabel 5
Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Direktur Wanita	1.000
Kinerja Perusahaan	1.000
Leverage	1.000
<i>Moderasi X1</i>	1.000
<i>Moderasi X2</i>	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Tabel 6
Cronbachs Alpha

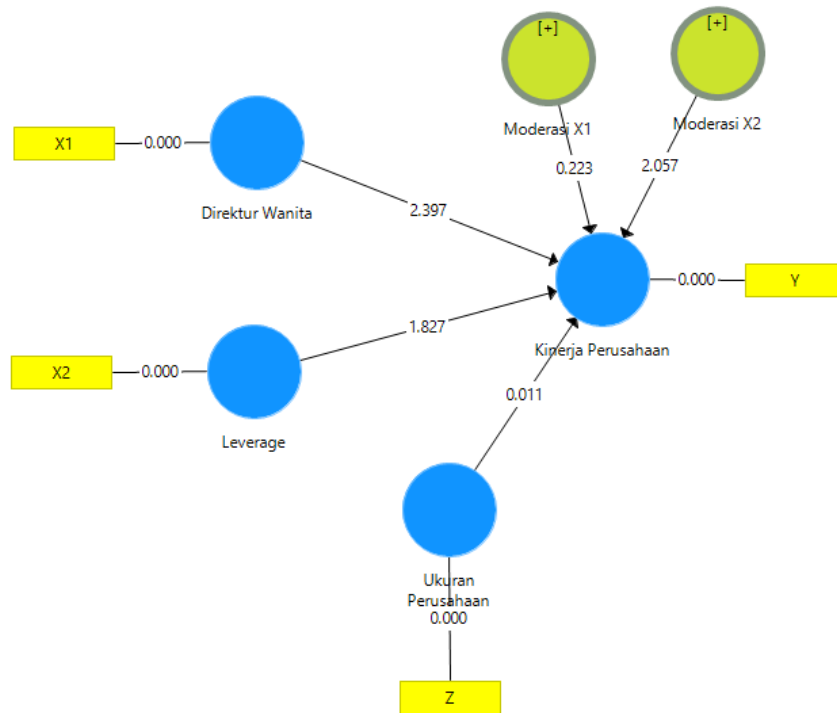
	<i>Cronbachs Alpha</i>
Direktur Wanita	1.000
Kinerja Perusahaan	1.000
Leverage	1.000
<i>Moderasi X1</i>	1.000
<i>Moderasi X2</i>	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Berdasarkan hasil dari tabel 5, maka dapat diketahui bahwa masing-masing konstruk mempunyai *composite reliability* yang baik karena memiliki nilai > 0.70. Begitu juga dengan hasil dari tabel 6, yang menunjukkan bahwa *cronbachs alpha* untuk setiap konstruk mempunyai nilai > 0.70. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi *composite reliability*, sehingga dapat diambil keputusan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Setelah melakukan pengujian *outer model*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji pada *inner model*. Berikut merupakan gambar dari hasil pengujiannya :



Gambar 4
Output Inner Model Moderasi SmartPLS 3
 Sumber Gambar : Data Diolah Di *SmartPLS 3*

Pengukuran *inner model* dalam *Partial Least Squares (PLS)* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-Square* dari model penelitian [35]. Berikut merupakan hasil dari perhitungan untuk *R-Square* dalam penelitian ini :

Tabel 7
R-Square

	<i>R-Square</i>
Kinerja Perusahaan	0.101

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yang diperoleh dari kinerja perusahaan sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa validitas konstruk kinerja perusahaan sebesar 10,1%, yang berarti konstruk direktur wanita dan *leverage* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 10,1% dan 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan pada gambar 4, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan hasil nilai uji t-statistik dengan *p-values* melalui perhitungan *bootstrapping*. Apabila nilai t-statistik memiliki nilai > 1.96 dan signifikansi dan nilai *p-values* < 0.05, maka hipotesis akan diterima. Apabila nilai t-statistiknya < 1.96 dan signifikansi dari nilai *p-values* > 0.05, maka hipotesis akan ditolak. Berikut ini adalah tabel *path coefficients* dari hasil uji hipotesis :

Tabel 8
Path Coefficients

	Sample Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	P-Values
Direktur Wanita -> Kinerja Perusahaan	0.134	0.133	0.056	2.397	0.018

Leverage -> Kinerja Perusahaan	0.550	0.513	0.301	1.827	0.070
Moderasi X1 -> Kinerja Perusahaan	0.017	0.017	0.078	0.223	0.824
Moderasi X2 -> Kinerja Perusahaan	0.724	0.699	0.352	2.057	0.042
Ukuran Perusahaan -> Kinerja Perusahaan	-0.001	0.008	0.102	0.011	0.991

Sumber : Hasil Output *SmartPLS*

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini, adalah :

Pengaruh Direktur Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh direktur wanita terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar $2.397 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.018 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.134 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa direktur wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki direktur wanita cenderung mengalami biaya agensi yang lebih rendah, terutama dalam konteks perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik [25]. Selain itu, fenomena ini mungkin terjadi karena direktur wanita memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh rekan-rekan laki-laki mereka, yaitu kemampuan *multi-tasking* untuk melakukan beberapa tugas secara bersamaan. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan [15]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [13], [14], dan [15].

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar $1.827 < 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.070 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.550 sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat membawa resiko. Jika tidak dikelola dengan baik, *leverage* dapat menjadi sumber masalah keuangan, terutama dalam situasi di mana arus kas perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga atau pokok hutang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi hutang terhadap total aset akan mengurangi efisiensi aset dalam menciptakan laba. Ketika hutang meningkat, maka beban bunga yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan juga akan bertambah, yang dapat menyebabkan penurunan laba yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan penurunan kinerja secara keseluruhan [36]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [21] dan [22].

Pengaruh Direktur Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh direktur wanita terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki nilai t-statistik sebesar $0.223 < 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.824 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.017 sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara direktur wanita terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan aset yang besar tidak selalu memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih kecil, seperti tenaga yang terbatas dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena pengurangan biaya tenaga kerja dan kemampuan untuk fokus pada sistem operasi dengan lebih mudah karena koordinasi diantara tenaga kerja lebih homogen. Secara logis, peningkatan jumlah direktur wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan konflik yang akhirnya akan mempengaruhi pada penurunan kinerja suatu perusahaan [10]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [10].

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki nilai t-statistik sebesar $2.057 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.042 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.724 sehingga hipotesis keempat dalam

penelitian ini adalah diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* mencerminkan penggunaan hutang dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan melalui *leverage*, suatu perusahaan yang memperoleh sumber dana melalui pinjaman dapat menilai sejauh mana pengaruh pinjaman tersebut terhadap peningkatan kinerja mereka. Peningkatan laba mempunyai dampak yang positif pada ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan [20]. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari [20].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Direktur Wanita, *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan adalah direktur wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan adanya direktur wanita dapat menanggung biaya agensi yang lebih rendah. Selain itu, direktur wanita memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh anggota direksi laki-laki, yaitu *kemampuan multi-tasking* untuk menangani beberapa tugas secara bersamaan, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka kinerja perusahaan akan menurun, dan sebaliknya. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan proporsi hutang terhadap total aset akan mengurangi tingkat efisiensi aset dalam menghasilkan suatu laba. Apabila hutang bertambah, akibatnya akan terjadi peningkatan dalam beban bunga yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan dan mengakibatkan penurunan laba, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara direktur wanita terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Ini berarti bahwa perusahaan dengan aset yang besar tidak selalu memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih kecil, seperti tenaga kerja yang terbatas, dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena pengurangan biaya tenaga kerja dan kemampuan untuk fokus pada sistem operasi dengan lebih mudah karena koordinasi di antara tenaga kerja lebih homogen. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* mencerminkan penggunaan hutang dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, karena melalui *leverage*, perusahaan yang memperoleh sumber dana melalui pinjaman dapat menilai sejauh mana pengaruh pinjaman tersebut terhadap peningkatan kinerja mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya telah memperkenankan penulis sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis bersyukur telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai target penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Papa, Mama, dan Mbak dita, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus, limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, materi, motivasi, perhatian yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki orang tua dan juga keluarga besar yang luar biasa.
2. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Maya, Riril, Nazila, Wanda, Linda, Citra, Nadia, Anzanni, Arin, Sinta, Mbak Vika, Mbak Intan, dan Mbak Ufa, terima kasih telah memberikan penulis dukungan yang tiada henti, telah kebersamai, mendukung satu sama lain, saling membantu, serta mendengar segala keluh kesah selama semester akhir. Semoga nanti kita semua bisa sukses dikemudian hari 'Aamiin ya Rabbal'alamin'.
3. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan bisa sampai pada titik ini. Selamat ya atas gelar S. Ak-Nya, kamu pantas dapatin semua ini. Percayalah, proses tidak akan mengkhianati hasil. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Papa, Mama, dan Mbak Dita pasti bangga sama kamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Akuntansi.

REFERENSI

- [1] B. Cornelius, "Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

- Publik Di Indonesia,” 2017.
- [2] N. Srinadi, “Apa Itu Produk Domestik Bruto?” Accessed: Nov. 25, 2023. [Online]. Available: <https://www.pajakku.com/read/4567f1e3-1076-4d42-ba2f-f8ebb3801c2b/Apa-Itu-Produk-Domestik-Bruto>
- [3] N. W. I. Purnami, N. K. Sukanti, and T. G. A. W. K. Suryawan, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Akuntansi, Manaj. Dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–33, 2023, doi: <https://doi.org/10.56248/jamane.v2i1.64>.
- [4] G. G. Wisnuwarman, “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia),” 2021.
- [5] K. Vanda, “Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman.” Accessed: Nov. 30, 2023. [Online]. Available: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/membedah-pameran-domestik-untuk-makanan-dan-minuman>
- [6] H. Priatna, “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas,” *Ilm. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 44–53, 2016.
- [7] R. Safitri, “Pengaruh CEO Wanita, Dewan Direksi Wanita Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2023.
- [8] T. Lestari and K. Mutmainah, “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 Sampai 2018),” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41, 2020.
- [9] T. Garanina and A. Muravyez, “The Gender Composition Of Corporate Board And Firm Performance : Evidance From Russia,” 2019.
- [10] T. Rahayu, “Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” 2020.
- [11] K. Na and J. Hong, “CEO Gender And Earnings Management,” *J. Appl. Bus. Res.*, vol. 33, no. 2, pp. 297–308, 2017.
- [12] R. M. Nugroho and A. Widiastara, “Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017,” *Semin. Inov. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, pp. 356–371, 2019.
- [13] R. Karina and M. Santy, “Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI,” *Conf. Manag. Business, Innov. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1114–1126, 2021.
- [14] S. Eliya and Y. Suprpto, “Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik Di Indonesia,” *J. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 23–30, 2022, doi: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>.
- [15] M. Hidayat, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan,” *Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 5, pp. 24–29, 2018.
- [16] S. Sudianto, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba,” *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 748–754, 2023, doi: <https://doi.org/10.29210/020231901>.
- [17] F. Nukmaningtyas and S. Worokinasih, “Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” *Adm. Bisnis*, vol. 61, no. 2, pp. 136–143, 2018.
- [18] A. P. Purba, S. D. Sidauruk, and Munawarah, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 4, pp. 585–592, 2020, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.297>.
- [19] N. W. A. M. Dewi and M. R. Candradewi, “Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Manaj. Unud*, vol. 7, no. 9, pp. 4774–4802, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i09.p6>.
- [20] F. Arumningsih, “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017),” 2018.
- [21] R. Sari, “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan,” *Akunt. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 64–70, 2020.
- [22] R. Partiwati and Herawati, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Kaji. Akunt. Dan Audit.*, vol. 17, no. 1, pp. 29–38, 2022.
- [23] N. L. G. S. Fajaryani and E. Suryani, “Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 10, no. 2, pp. 74–79, 2018.
- [24] N. Ajizah and S. Biduri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” vol. 4, pp. 1–20, 2021, doi: [10.21070/acopen.4.2021.1984](https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1984).
- [25] I. A. K. R. H. Susanto, H. Mutmainah, “Direksi Perempuan Dan Pengaruhnya Pada Likuiditas Pasar Saham,” vol. 1, no. 1, pp. 74–82, 2020.
- [26] L. M. Ifada and N. Inayah, “Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013) The Analysis Of Leverage Level Effect On Company Performance (Study On Food And Beverage Companies Listed On BEI Ye),” *Fokus Ekon.*, vol. 12, no. 1, pp. 19–36, 2017.
- [27] M. T. Apriliani and T. Dewayanto, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [28] G. C. Setyaningrum, P. S. S. Sekarsari, and T. W. Damayanti, “Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba,” *Ekon. Dan Perbank.*, vol. 4, no. 1, pp. 98–110, 2019.
- [29] E. I. Marpaung, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba,” vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [30] “The Bursa Efek Indonesia.” [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id>
- [31] S. Sumira and W. Prihandiri, “Gender Diversity As The Moderating Factor In The Influence Of Financial Factors On The Firm Value : A Study On Companies Listed In Kompas 100 Index In 2015-2019,” *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [32] A. Wibisono, R. A. Destryana, and A. Ghufrony, “Pelatihan Partial Least Square (PLS) Bagi Mahasiswa,” *Abdiraja*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [33] A. Rachmawati, “Analisis Multivariat - Partial Least Square (PLS).” [Online]. Available: <https://exsight.id/blog/2023/01/08/partial-least-square-pls/>
- [34] N. Magfiroh and E. Maryanti, “The Role Of The Independent Board Of Commissioners In Moderating Related Party Transactions, Capital Structure and Firm Size on Firm Value [Peran Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Related Party Transaction, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan,” pp. 1–14.
- [35] R. S. Hamid and Su. M. Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. 2019.
- [36] Zulhelmy and Sukma, “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019),” *J. Islam. Financ. Account. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–50, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar/article/view/8740>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.